

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, konser musik seperti yang diselenggarakan oleh Coldplay telah menjadi bagian penting dari industri hiburan global. Coldplay, salah satu band musik internasional yang paling sukses, telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap isu lingkungan melalui konser-konser mereka. Coldplay telah menjadi pelopor dalam menyelenggarakan konser ramah lingkungan. Upaya Coldplay telah memberikan banyak manfaat dan menginspirasi banyak pihak untuk menjadi lebih berkelanjutan khususnya dalam "*Music of The Spheres World Tour*". Tour ini menunjukkan bagaimana band musik dapat berperan aktif dalam menangani isu lingkungan dan mendorong perubahan positif di tingkat global (Coldplay, 2023).

Coldplay telah mengambil langkah-langkah inovatif dalam upaya mereka untuk membuat konser mereka menjadi lebih ramah lingkungan. Mereka telah berinisiatif untuk mengurangi emisi karbon berdasarkan data emisi dari 12 bulan pertama telah dikumpulkan, hal ini telah dinilai dan divalidasi secara independen oleh Prof. John E. Fernandez dari Universitas Inisiatif Solusi Lingkungan MIT. Selain itu, mereka juga mendukung teknologi hijau, dan melakukan investasi dalam proyek-proyek yang berfokus pada lingkungan dan teknologi berdasarkan perbandingan pertunjukan demi pertunjukan, Tur *Music Of The Spheres* sejauh ini

menghasilkan emisi CO2 47 persen lebih sedikit dibandingkan tur konser sebelumnya (Coldplay, 2023).

**Tabel 1. 1** *Update* Emisi Tur Coldplay

Tur	Total Emisi CO2 (ton)	Sumber Emisi Utama
<i>Music of the Spheres (2022-2023)</i>	247.850	Penerbangan, energi venue, transportasi darat
<i>A Head Full of Dreams (2016-2017)</i>	523.000	Penerbangan, energi venue, transportasi darat
<i>Mylo Xyloto (2011-2012)</i>	459.000	Penerbangan, energi venue, transportasi darat
<i>Viva la Vida (2008-2010)</i>	381.000	Penerbangan, energi venue, transportasi darat
<i>A Rush of Blood to the Head (2002-2003)</i>	272.000	Penerbangan, energi venue, transportasi darat
<i>Parachutes (2000-2001)</i>	198.000	Penerbangan, energi venue, transportasi darat

Sumber: Coldplay (2023)

Catatan: tabel dibuat ulang oleh penulis melalui sumber

Tour "*Music of The Spheres*" Coldplay mencakup berbagai inisiatif yang mencerminkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Mereka telah menginstal rantai gerak yang menghasilkan energi dari gerakan audiens, serta sepeda bergerak yang juga menghasilkan energi dari gerakan, menunjukkan bagaimana mereka berinovasi dalam penggunaan energi di konser mereka. Coldplay juga telah mengadopsi pendekatan yang inovatif dalam mengurangi emisi karbon dan penggunaan bahan baku. Mereka menghindari bahan bakar fosil, menggunakan energi bersih, dan menggunakan bahan baku yang dapat digunakan kembali dan berkelanjutan. Ini mencerminkan bagaimana mereka memperluas rantai nilai

mereka untuk mencakup aspek-aspek yang lebih luas dari keberlanjutan dan berkelanjutan. (Coldplay, 2023)

Dalam konteks *Global Creative Value Chain*, konser Coldplay dapat dianggap sebagai bagian dari rantai nilai global yang mencakup produksi, distribusi, dan penjualan produk atau jasa, serta aspek-aspek terkait seperti pemasaran, keuangan, dan manajemen. Dalam kasus Coldplay, inisiatif-inisiatif mereka dalam konser mereka tidak hanya mencakup produksi dan penjualan tiket, tetapi juga aspek-aspek yang lebih luas seperti keberlanjutan, kesejahteraan sosial, dan keterlibatan komunitas global. Selain itu adanya keterlibatan perusahaan dari berbagai negara juga turut berkontribusi menghasilkan dampak bagi lingkungan secara signifikan.

Pada penelitian terdahulu, musik dalam kajian hubungan internasional seringkali membahas rantai nilai global dimana hal ini juga dapat meningkatkan kualitas musik tersebut, seperti pada penelitian yang membahas Analisis *Global Value Chains* Terhadap Band Slank Go International (Sudiar s dan Hidayat M, 2017) dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan cakupan pendengar terhadap band slank itu sendiri karena adanya penambahan nilai pada lagu-lagu yang mereka tulis melalui terjemahan kedalam bahasa Inggris dan dipasarkan di Amerika Serikat. Selain itu, penelitian Eline Duijsens dalam tulisannya berjudul “*Rock May Not Be Ruining the Planet, but It’s Certainly Not Helping*” (Duijsens, 2022) membahas mengenai dampak lingkungan dari musik *live* dengan perhatian khusus pada peran dari *venue* khususnya di Belanda. Duijens membagi tulisan ini dalam 7 bagian dimana di bagian pertama ia mendefinisikan

tentang keberlanjutan dan pada bab dua ia menguraikan mengenai dampak lingkungan dari konser. Penelitian lainnya yang membahas *green concert* oleh Adam Corner dan Briony Latter juga turut memberikan 5 rekomendasi melalui tulisan yang berjudul “*From Carbon Footprints To Cultural Influence*”. Laporan dan rekomendasi ini menawarkan pandangan baru tentang masalah bagaimana secara positif mempengaruhi pilihan perjalanan penonton musik *live* yang dirancang untuk keberlanjutan serta untuk mengurangi jejak karbon, dan pengurangan emisi gas rumah kaca dari acara musik *live* (Corner, A , Latter, B, & Badiali C, 2022).

Penelitian ini sangat menarik untuk dibahas. Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas rantai nilai global performing arts yang berperan aktif dalam isu lingkungan, maka penulis menekankan pada proses pemetaan rantai nilai global dari *Green Concert Coldplay*. mengusung teori *global creative value chains* yang berkolaborasi dengan beberapa perusahaan lintas negara dengan melihat panorama global saat ini, di mana isu lingkungan menjadi semakin penting, inisiatif-inisiatif Coldplay dalam *Green Concert* menjadi contoh yang sangat penting untuk diikuti, skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang rantai nilai *global concert Coldplay* yang berfokus terhadap isu lingkungan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang membahas mengenai fragmentasi *global value chain* pada tur *Music of the Spheres Green Concert* Coldplay, maka rumusan masalah yang didapat adalah **“Bagaimana pemetaan *global performing arts value chain* pada *tour music of the spheres green concert* Coldplay?”**.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum untuk memenuhi persyaratan dalam pemenuhan program sarjana S1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

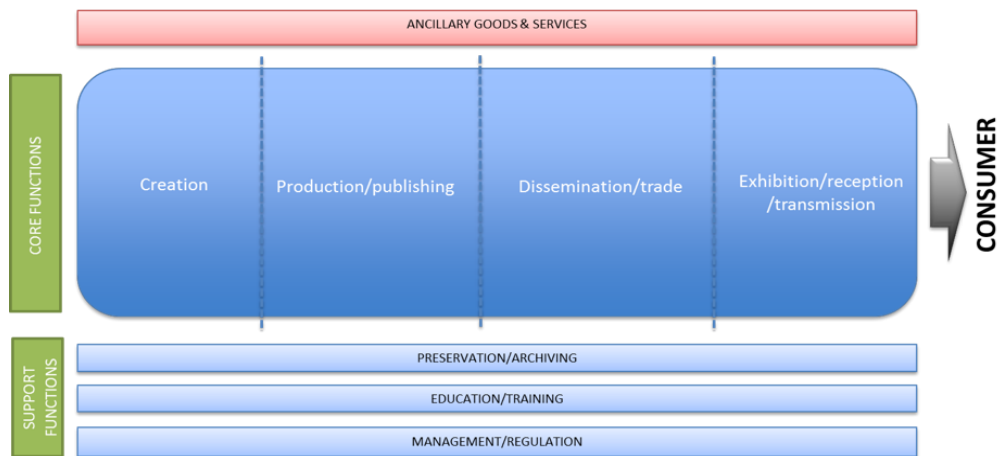
Secara khusus, penelitian ini ingin meneliti mengenai proses fragmentasi pada produksi *green concert* Coldplay. Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena adanya keterlibatan aktor non-negara dalam aktivitas lintas batas negara dan juga proses produksi barang kreatif yang dilakukan di berbagai negara.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

### 1.4.1 Global Creative Value Chain

*Global Value Chain* (GVC) dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mulai dari tahap menentukan konsepsi hingga menjadi barang jadi (Gereffi & Fernandez-Stark, 2016). Pada sepanjang tahapan tersebut, perusahaan tentunya melakukan pengorganisasian agar produk yang dihasilkan dapat maksimal salah satunya melalui fragmentasi proses produksi. Fragmentasi dapat diartikan sebagai sebuah pemisahan beberapa bagian pada proses produksi sehingga adanya peluang proses produksi dilakukan lintas batas negara dengan pelibatan antar perusahaan (Gereffi et al., 2005).

Definisi dari *Global Creative Value Chain* tidak jauh berbeda dengan definisi *Global Value Chain* secara keseluruhan bahwa adanya tahapan proses produksi yang terjadi sebelum barang ada di tangan konsumen (de Voldere et al., 2017). Pada konsep ini menekankan bahwa adanya proses fragmentasi rantai nilai setiap produksi barang kreatif. De Voldere et al. (2017), menjelaskan bahwa *creative value chain* yang terjadi dapat berbeda pada setiap sektor produk kreatif yang ada. Secara garis besar, tahapan yang akan dilewati pada proses produksi akan dibagi menjadi dua yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung. Pada masing-masing tahapan dari model di bawah memiliki aktor yang berperan untuk dapat melakukan proses tersebut. Bagian *support function* menekankan bahwa adanya manajemen yang perlu dilakukan terkait administrasi selama proses produksi, terutama terhadap hak kepemilikan.



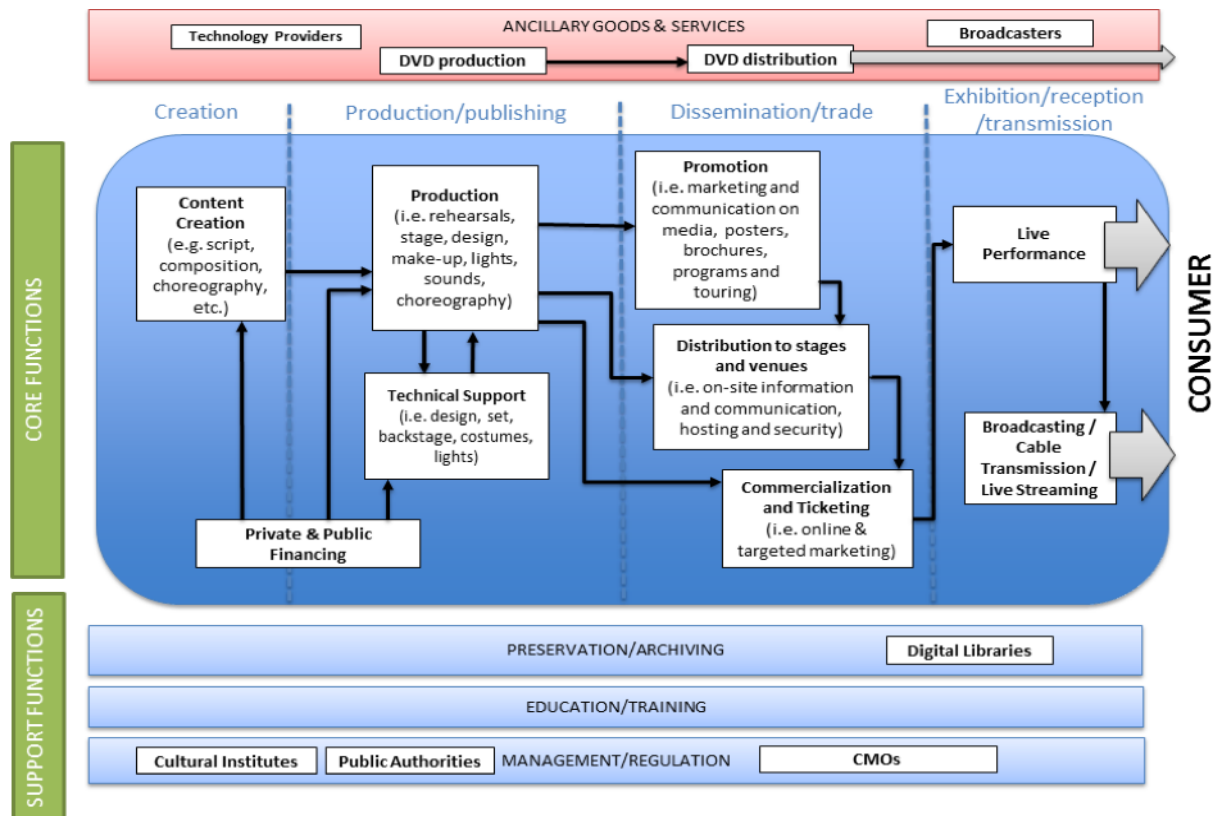
**Gambar 1. 1** Model Global Creative Value Chain

Sumber: *De voldere (2017)*

#### 1.4.2 Global Performing Arts Value Chain

Sejalan dengan definisi ESSnet-Culture (ESSnet-Culture, 2012), seni pertunjukan dianggap sebagai presentasi seni langsung kepada penonton secara langsung; jika direkam atau ditampilkan di layar, suatu pertunjukan termasuk dalam domain lain (misalnya Film). Dalam analisis De voldere, bentuk-bentuk seni pertunjukan berikut ini disertakan: teater dan pertunjukan teatrikal (misalnya musikal, opera, balet, dll.), tari, kabaret, boneka dan teater objek, sirkus, pertunjukan *stand-up comedian*, ahli bicara perut, pemain sulap. Seni pertunjukan kontemporer juga mencakup aktivitas apa pun yang mediumnya adalah kehadiran fisik seniman, misalnya pantomim. Menurut De Voldere *performing arts* biasanya mencakup konser musik, dalam analisis rantai nilai sektor musik sebagai saluran yang semakin penting. sosialisasi dan monetisasi, selain bisnis rekaman musik. Meskipun demikian, angka-angka tersebut mengacu pada seni pertunjukan secara umum, termasuk konser musik karena alasan agregasi data pada tingkat sumber, sifat komprehensif dari acara budaya dalam seni pertunjukan seperti Festival Seni

Pertunjukan Kontemporer Glastonbury termasuk baik konser musik maupun bentuk seni pertunjukan lainnya. Konser dan festival musik menghasilkan lebih dari sepertiga 37 persen pendapatan seni pertunjukan global pada tahun 2011 (De voldere, 2017).



**Gambar 1. 2** Model *Global Performing Arts Value Chain*

Sumber: *De voldere (2017)*

### 1.4.3 Green Concert

*Green concert* atau konser ramah lingkungan merupakan sebuah konser musik yang dirancang dan dijalankan dengan fokus pada minimalisasi dampak lingkungan dan memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi (Jones et al., 2021). Menurut Jones manajemen energi dapat menerapkan sumber energi terbarukan seperti panel surya dan turbin angin, peralatan dan penerangan hemat energi,



penerapan sumber energi terbarukan dan peningkatan infrastruktur berkelanjutan yang memakan biaya yang mahal bisa melakukan kolaborasi dengan pemilik perilaku artis, perjalanan artis, dan penggemar tur berkontribusi signifikan terhadap jejak karbon, dan mengimbangi emisi perjalanan merupakan solusi potensial (Jones et al., 2021).

**Tabel 1. 2** Klasifikasi *Green Concert*

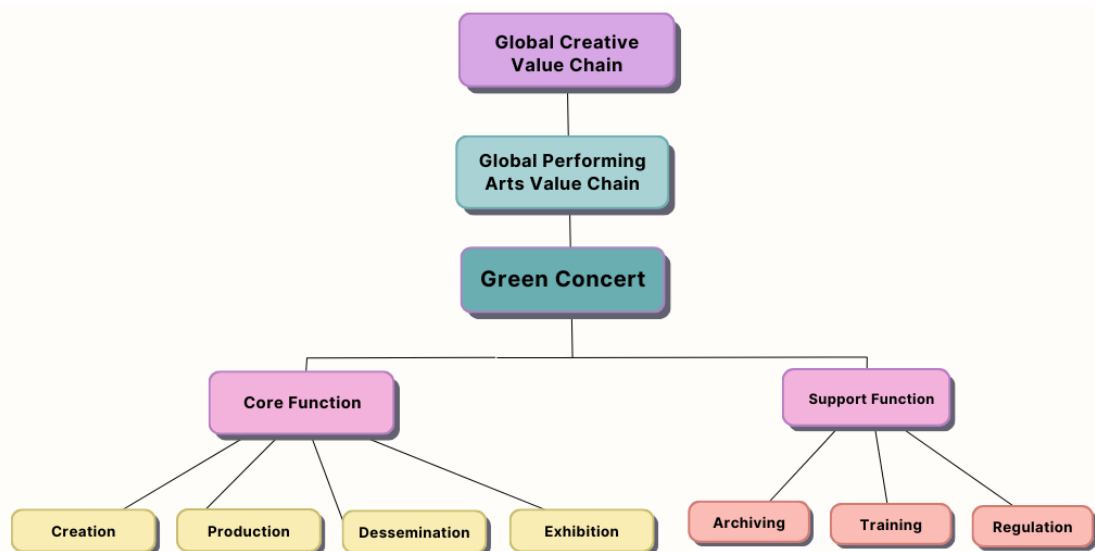
<b>Green Concert Classification</b>	
Energy use in buildings	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monitor and provide information on the energy consumption of shows to all artists and their teams</li> <li>• Choose the most energy efficient options when buying new equipment</li> <li>• Design shows to reduce excessive power consumption</li> </ul>
Energy use outdoors (festivals)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manage power requirements to reduce peak load</li> <li>• Support, promote and perform at festivals whose power supply at least matches grid carbon emissions</li> <li>• Provide information about the energy consumption of equipment and promote the most efficient options</li> </ul>
Surface travel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Programme tours to ensure low carbon travel opportunities are maximised</li> <li>• Design shows to reduce set and equipment transport demand</li> </ul>

Air travel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisit existing revenue sharing models for recorded music to reduce the financial pressure on acts to tour</li> </ul>
Audience travel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demonstrate credibility and leadership by celebrating artist use of low carbon travel to encourage low carbon audience travel</li> </ul>
Shipping	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reduce amount of equipment shipped year on year</li> <li>• When touring internationally, rent staging and other equipment locally</li> </ul>

Sumber: Jones et al., (2021)

Catatan: tabel dibuat ulang oleh penulis melalui sumber

## 1.5 Sintesa Pemikiran



**Gambar 1. 3** Sintesa Pemikiran

Sumber: Penulis

Berdasarkan sintesa pemikiran di atas, penulis menggunakan konsep *Global creative value chain* berfokus pada aliran nilai dan kreativitas, mulai dari ide,

produksi, hingga distribusi dan konsumsi produk kreatif. *Global performing arts value chain* mengadopsi prinsip ini dan menerapkannya pada seni pertunjukan, menggarisbawahi peran seniman, penyelenggara, dan penonton dalam rantai nilai global. Konsep *global music value chain* terbagi menjadi dua jenis fungsi, yaitu fungsi utama (*core function*) dan juga fungsi pendukung (*support function*). *Core function* memiliki empat tahapan yang harus dilewati pada setiap produksi musik berlangsung, yaitu *creation, production, dissemination, dan exhibition*. Sedangkan, fungsi pendukung (*support function*) mencakup pemeliharaan arsip (*archiving*), edukasi atau pelatihan (*training*) dan regulasi penyedia barang dan jasa yang mencakup penyedia teknologi dan pemasok logistik (*regulation*).

Konsep *green concert* Jones (2021) membagi 6 tahapan diantaranya, pada *core function energy use in buildings* masuk pada kategori *stage creations* karena komponen ini merancang konser untuk mengurangi konsumsi daya yang berlebihan, hal tersebut dapat dijustifikasi pada *stage creations* yang dimana menurut De Voldere pada tahap *creations* merupakan tahapan koreografi dan komposisi. *Energy use outdoors* masuk pada kategori *stage production* dan *exhibition* karena mengelola kebutuhan daya untuk mengurangi beban puncak yang dimana menurut De Voldere pada tahap *production* merupakan tahapan *technical support*, sedangkan pada poin *exhibition* adalah mendukung, mempromosikan, dan tampil di festival-festival yang pasokan listriknya setidaknya setara dengan emisi karbon jaringan listrik yang dimana menurut De Voldere pada tahap *exhibition* merupakan tahapan *broadcasting*. *Surface travel* masuk pada kategori *stage dissemination* karena program tur memastikan peluang perjalanan rendah karbon

dimaksimalkan yang dimana menurut De Voldere pada tahap *dissemination* merupakan tahapan komunikasi pada media, program, dan *touring*.

Pada *support function air travel* masuk pada kategori *archiving* karena meninjau kembali model bagi hasil yang ada untuk rekaman musik guna mengurangi tekanan finansial pada artis yang akan melakukan tur yang dimana menurut De Voldere pada tahap *archiving* merupakan tahapan pengarsipan, Pada *audience travel* masuk pada kategori *education* karena menunjukkan kredibilitas dan kepemimpinan dengan merayakan penggunaan perjalanan rendah karbon oleh seniman untuk mendorong perjalanan penonton rendah karbon yang dimana menurut De Voldere pada tahap *education* merupakan tahapan edukasi, dan *shipping* masuk pada kategori *regulation* karena saat melakukan tur internasional, menyewa panggung dan peralatan lainnya secara lokal yang dimana menurut De Voldere pada tahap *regulation* merupakan tahapan regulasi.

## **1.6 Argumen Utama**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang kemudian telah dianalisis menggunakan konsep *global creative value chain*, peneliti berargumen bahwa *Green concert Coldplay “Music of the Spheres”* telah melewati tahapan proses *global creative value chain*. Pada proses ini, *green concert Coldplay* menggunakan beberapa instrumen global yang dimana melibatkan aktor lintas batas negara pada setiap tahapan yang melalui proses produksi konser sampai dengan distribusinya. Dengan adanya keterlibatan aktor lintas batas negara untuk mengurangi emisi CO<sub>2</sub>

konsep *green concert* seperti menerapkan sumber energi terbarukan pada konser tur telah berhasil diaplikasikan di konser tur Coldplay.

Pada *core function* komponen *energy use in buildings stages creation Team* Coldplay dan Phil Harvey selaku manager Coldplay berperan penting dalam konsep kreatif dan merancang strategi *green concert*. Komponen *Energy use outdoors* pada *stages production* Coldplay bekerja sama dengan perusahaan manufaktur panel surya untuk mengelola kebutuhan daya dan mengurangi beban, pada *stages dissemination* terdapat *komponen surface travel* yaitu Coldplay bekerja sama dengan SAP perusahaan teknologi informasi multinasional, menyediakan platform aplikasi guna memberikan informasi dan transparansi yang lebih besar mengenai dampak tur terhadap lingkungan dan hubungan langsung dengan penggemar, dan pada *stages exhibition* masuk pada komponen *energy use outdoors* Coldplay bekerja sama dengan BBC Music yang dimana mendukung musisi yang mempromosikan konser ramah lingkungan dalam musik mereka, serta *support function* pada *stage archiving* komponen *air travel* Coldplay meninjau kembali model bagi hasil yang ada untuk rekaman musik guna mengurangi tekanan finansial terhadap Coldplay yang dimana profit dari tur konser akan disumbangkan untuk isu lingkungan. Pada *stage education* komponen *audience travel* Coldplay bekerja sama dengan perusahaan Neste perusahaan biofuel Finlandia yang memasok *sustainable aviation fuel* untuk transportasi udara hal ini meningkatkan kesadaran publik tentang manfaat transportasi berbahan bakar terbarukan secara luas. Pada *stage regulation* komponen *shipping* promotor Coldplay melakukan sewa

panggung pementasan dan peralatan lainnya pada perusahaan lokal sesuai dengan negara konser tur.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena seperti fenomena alam atau sosial melalui struktur, aktivitas, perubahan dari waktu ke waktu, atau hubungan dengan fenomena lain dengan fenomena yang diteliti (Gall et al., 2003). Dalam kasus tersebut peneliti menganalisa fenomena *green concert* Coldplay pada tur *music of the spheres* dalam kurun tahun 2022 hingga 2023 dengan mencari fakta berdasarkan web resmi Coldplay. penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan data dengan kondisi yang ada (Calderon, 1993). Sehingga peneliti melihat tujuan dari pemakaian dengan cara ini dapat menuangkan wawasan serta kesan peneliti terhadap fenomena yang ingin disampaikan oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dikarenakan adanya kecocokan untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana pemetaan produksi *Green Concert* Coldplay “*Music of the Spheres*” terjadi. Sehingga penulis mendapatkan jawaban melalui rumusan masalah sesuai dengan apa yang akan diteliti.

### **1.7.2 Jangkauan Penelitian**

Sesuai dengan yang disebutkan pada rumusan masalah maka penelitian ini hanya membahas mengenai fragmentasi *Green concert* Coldplay yang berfokus pada instrumen isu lingkungan dan penelitian ini hanya membahas konser tur “*Music of the Spheres*” yang dimulai pada tahun 2022 hingga 2024 namun konser ini masih *on going* sehingga penulis membatasi jangkauan penelitian hingga tahun 2023 sesuai data yang diupdate oleh *Coldplay*.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hasan (2002) data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan basis data online. Peneliti mengumpulkan data dari literatur, jurnal, web resmi Coldplay dan perusahaan yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Peneliti memastikan kredibilitas relevansinya dengan penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa asal data, keabsahan dan menggabungkan data survei dengan web resmi Coldplay untuk memverifikasi temuan.

### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Helaluddin dan Wijaya (2019) menjelaskan bahwa teknik ini memiliki tiga tahap penerapan. Pada tahap awal, analisis data digunakan untuk mempertajam fokus penelitian dan memeriksa validitas data. Peneliti melakukan pencarian data kredibel dari sumber yang resmi dan mengumpulkan berbagai macam data hingga nantinya ditemukan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian, pada tahap

penelitian, analisis data membantu mempertajam fokus penelitian dengan cara proses pengelompokkan data, melakukan klasifikasi dan memisahkan data sesuai tahapan proses produksi hingga distribusi, melakukan sintesis terhadap data yang ditemukan, melakukan penyusunan data yang ditemukan dalam pola sesuai dengan tahapan alur proses produksi hingga distribusi yang berasal dari media massa, *web* resmi Coldplay, dan *news report* perusahaan, Pada tahap ketiga dari hasil analisis data peneliti menghubungkan dengan teori yang diperoleh dari tinjauan pustaka untuk menghasilkan kesimpulan akhir. Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pemetaan *Global Value Chain* pada *Tour Music of the Spheres Green concert* Coldplay dalam bentuk penyajian data secara naratif.

#### **1.7.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dari penulisan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan agar penelitian ini tersusun, teratur, dan sistematis. Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

**BAB I** Memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka berpikir, sintesa pemikiran, argumen utama, dan metodologi penelitian terkait proses pemetaan *Green concert* Coldplay “*Music of the Spheres*”.

**BAB II** Pembahasan mengenai proses pemetaan *stages core function* yang termasuk melibatkan komponen *Green concert* Coldplay “*Music of the Spheres*”.



- BAB III** Pembahasan mengenai proses pemetaan *stages support function* yang termasuk melibatkan komponen *Green concert* Coldplay “*Music of the Spheres*”.
- BAB IV** Berisi kesimpulan mengenai isi dari penelitian yang telah dilakukan